

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran atau perasaan atau penciptanya. Lagu atau komposisi musik itu merupakan karya seni jika didengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat musik (instrumental). Seni sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat setiap suku, demikian juga dengan masyarakat Stabat. Pada masyarakat Stabat ada beberapa seni yang merupakan peninggalan nenek moyang, yaitu seni tari, seni pahat, dan seni musik. Seni musik sangat berperan dalam beberapa acara tertentu pada masyarakat Stabat, diantaranya yaitu, acara pernikahan, mengiringi sebuah tarian, dan hiburan.

Stabat adalah kota yang terletak di Kabupaten Langkat, yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Penduduk Kabupaten Langkat mayoritas bersuku Melayu dan mempunyai adat istiadat yang ramah tamah. Stabat sebagai tempat bermukim masyarakat yang heterogen memiliki kemampuan mempertahankan seni tradisi dengan baik. Seni tradisi tersebut terdiri dari seni musik, sastra, tari, ukir (pahat). Salah satu unsur budaya yang diwariskan pada masyarakat Stabat adalah kesenian dalam bentuk ansambel musik tradisional Melayu yang disebut gendang Melayu *Pakpung*. Keberadaan gendang Melayu *Pakpung* di kota Stabat sudah semakin minim karena semakin sedikit sekali pembuat instrumen gendang Melayu *Pakpung* di kota

Stabat, dan juga keterbatasan bahandan kurangnya pengalaman dalam pembuatan gendang tersebut, karena tidak sembarang orang dapat membuat gendang Melayu *Pakpung* tersebut.

Gendang Melayu *Pakpung* merupakan sebuah instrumen yang tergabung dalam sebuah orkes Melayu. Selain Gendang Melayu *Pakpung*, dalam orkes Melayu juga terdapat sekumpulan instrumen yang terdiri dari satu buah biola, gendang, dan akordion, ketiga instrumen tersebut bermain bersama sebagai satu grup atau ansambel. Gendang Melayu *Pakpung* termasuk instrumen musik yang cukup dikenal oleh masyarakat Melayu di Kabupaten Langkat Stabat, dan instrumen tersebut juga digunakan dalam mengiringi tari-tarian Melayu. Kegunaan dari gendang *Pakpung* tersebut untuk mengatur tempo dalam tari-tarian Melayu.

Diantara beberapa instrumen orkesMelayu, *akordion* merupakan salah satu instrumen musik yang termasuk kedalam klasifikasi alat musik *aerophone*. *Akordion* mempunyai peran penting yaitu berfungsi sebagai membawa melodi utama dan akor pengiring dalam gendang Melayu *Pakpung*. *Akordion* diproduksi secara manual,dalam proses pemilihan bahan baku dan pembuatan *akordion*,masih menggunakan alat-alat tradisional.Begitu pula dengan salah satu instrumen musik lainnya yaitu *biola*. *Biola* termasuk jenis alat musik *chordophone* memiliki sumber bunyi berupa dawai.

Pembuatan gendang Melayu *Pakpung* membutuhkan perhatian kematangan seseorang dalam pembuatan instrumen musik tersebut, mulai dari dasar pembuatan hingga akhir dalam proses penyempurnaan suatu hasil karya seni. Kesabaran,

kerapian, keuletan, keseimbangan dan lain-lain yang mendukung untuk menghasilkan suatu karya seni dengan sempurna sehingga menjadi sempurna dan bermanfaat dikalangan pencinta instrumen tersebut. Gendang Melayu *Pakpung* dibuat dengan dengan beberapa proses,cara memproduksi bunyinya, serta teknik permainan gendangnya.

Gendang Melayu *Pakpung* diproduksi secara manual. Dalam proses pemilihan bahan baku dan pembuatan gendang Melayu *Pakpung*, masih menggunakan alat-alat tradisional, teknik permainan gendang Melayu *Pakpung* yaitu dengan cara dipukul, tangan kiri memegang gendang dan tangan kanan memukul bagian atas gendang *Pakpung*.

Hal ini adalah sebuah patokan yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji dan meneliti dari pembuatan instrumen musik. Peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pembuatan instrumen musik ini, untuk itu peneliti ingin meneliti dan mengangkat judul “*Kajian organologi gendang Melayu Pakpung di Kota Stabat Kabupaten Langkat Stabat*”.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi merupakan salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Tanpa identifikasi masalah, suatu proses konseling akan menjadi sia-sia bahkan tidak akan membuahkan hasil apa pun. Identifikasi adalah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana objek dalam suatu jalinan tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Dan identifikasi

masalah ialah mendaftar sebanyak-banyaknya pertanyaan masalah yang terjadi dan sekiranya dapat dicari jawaban melalui penelitian. Menurut pendapat Ali dalam Cholid (2005:49) bahwa :

“Untuk kepentingan karya ilmiah sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah dipersempit maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keberadaan (eksistensi) alat musik gendang Melayu *Pakpung* di kota Stabat Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana kajian organologi gendang Melayu *Pakpung* di kota Stabat Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana proses pembuatan gendang Melayu *Pakpung* di kota Stabat Kabupaten Langkat?
4. Bagaimana teknik permainan gendang Melayu *Pakpung*?
5. Bagaimana cara memproduksi bunyi gendang Melayu *Pakpung*?

C. Pembatasan masalah

Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan terlalu luas, tidak akan terfokus untuk dipakai sebagai masalah dalam penelitian. Oleh karena itu dilakukan

pembatasan masalah yang jelas agar dapat memenuhi syarat sebagai perumusan masalah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa :

“Dalam merumuskan masalah ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Mengingat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Pembatasan merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang masuk kedalam ruang lingkup permasalahan dan faktor mana yang tidak bisa ialah usaha untuk menetapkan batasan masalah dari penelitian yang akan diteliti. Dari hasil identifikasi terhadap latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian perlu difokuskan untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas. Maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian organologi gendang Melayu *Pakpung* di kota Stabat Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana proses pembuatan gendang Melayu *Pakpung* di kota Stabat Kabupaten Langkat?

3. Bagaimana sistem produksi bunyi gendang Melayu *Pakpung* di kota Stabat Kabupaten Langkat?

D. Rumusan masalah

Menurut pendapat Sumadi (2005 : 17) setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka perlu dirumuskan perumusan ini penting. Karena hasilnya akan menjadi penuntun untuk langkah selanjutnya, berdasarkan uraian latar belakang masalah,identifikasi masalah,dan pembatasan masalah,maka perumusan masalah dapat dirumuskan “Kajian organologi gendang Melayu *Pakpung* di Kabupaten Langkat Stabat”

E. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu berorientasi kepada tujuan karena dengan mengetahui tujuan arah dari penelitian itu akan jelas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kajian organologi gendang Melayu *Pakpung* di kota Stabat Kabupaten Langkat Stabat.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan gendang Melayu *Pakpung* di kota Stabat Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui produksi bunyi gendang Melayu *Pakpung* di kota Stabat Kabupaten Langkat.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
2. Sebagai informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengembang visi dan misi kebudayaan khususnya di bidang musik tradisional.
3. Sebagai upaya melestarikan musik tradisional daerah sebagai bagian dari budaya nasional.
4. Sebagai. bahan masukan bagi pengrajin alat musik dan masyarakat umum serta UNIMED khususnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY